

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali kita melihat berita tentang kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba dikalangan remaja, sex bebas dan tawuran antar pelajar. Bahkan sekarang ini pelaku kejahatan bukan hanya dari kalangan mahasiswa ataupun pelajar SMA tetapi sudah merambah kepada pelajar yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Seperti yang diberitakan oleh Radar Banyumas pada tanggal 16 dan 18 Desember 2015, pelajar berumur 14 tahun menjadi otak pencurian. Sebut saja RM (14) warga Kalibagor masih tercatat sebagai pelajar kelas VII SMP swasta di Kecamatan Kalibagor. Selain itu juga AN (14) tercatat sebagai siswa di salah satu SMP swasta di Kota Malang. Kendati masih di bawah umur, RM dan AN cukup lihai dalam menjadi otak pencurian. Ironisnya, di setiap aksinya RM dan AN mengajak temannya yang berumur lebih tua darinya sebut saja MY (26), AW (16) dan YD (19). (Radar Banyumas, 2015)

Peserta didik khususnya mereka yang belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah remaja yang memiliki emosional yang sangat tinggi. Menurut Agustiani (2006:28) masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Efek negatif dari pengaruh lingkungan yang kurang kondusif mengakibatkan remaja menjadi salah arah. Rasa ingin tahu yang mendalam terkadang menjadi sebab yang memperparah keadaan remaja, seperti sikap acuh, mabuk-mabukan, penyalahgunaan obat, dan tindakan-tindakan yang tidak terpuji lainnya.

Remaja adalah generasi muda yang mencerminkan masyarakat yang akan datang. Sebagai pemimpin di masa depan remaja hendaknya fokus untuk mengembangkan diri dengan membekali diri dengan akhlak mulia.

Sebagai remaja muslim semestinya tidak hanya sekedar menjadi penonton, peniru, atau pengekor. Remaja muslim hendaknya menjadi pembaharu, pemikir, dan pionir bagi kemajuan masyarakat dunia, yang memiliki sifat jujur, amanah, menjaga kesuciaan diri, sabar, kuat, menepati janji, saling menolong dan menyayangi sesama.

Di dalam hadits disebutkan bahwa orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya. ‘Abdullah Ibn ‘Umar berkata:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ وَأَقْرَبِكُمْ مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا. قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: أَحْسَنَكُمْ خُلُقًا.

(رواه أحمد)

“Aku mendengar Rasulullah saw bersabda: “Maukah kalian aku beri tahu siapa di antara kalian yang paling aku cintai dan paling dekat tempatnya denganku nanti pada hari kiamat?” Beliau mengulangi pertanyaan itu dua

atau tiga kali. Lalu sahabat-sahabat menjawab: “Tentu ya Rasulullah”. Nabi bersabda: “Yaitu yang paling baik akhlakunya di antara kalian.” (H.R Ahmad)

Sedangkan menurut Jalaludin (2003:194) seorang remaja muslim memiliki tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Tingkah laku lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orangtua, guru, teman sejawat, saudara dan lain-lain. Sedangkan sikap batinnya seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanah, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cerminan dari *akhlakul karimah*.

Pembinaan keagamaan di dalam penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan pengalaman atau pelaksanaan ajaran agama Islam kepada siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah melalui pembinaan keagamaan adalah hal yang mutlak. Jauhnya anak dari iman dan takwa akan menjerumuskan kepada hal-hal buruk sehingga dapat menghancurkan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada orangtua.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk mendakwahkan ajaran Islam di kalangan remaja. Sehingga di dalamnya ada berbagai kegiatan yang berisi dakwah kepada remaja. Sedangkan tidak semua sekolah melakukan hal seperti itu. Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 05 di Tamansari yang memiliki cukup banyak kegiatan keagamaan. Sehingga termasuk sekolah yang memperhatikan pembinaan akhlak siswanya.

Untuk meningkatkan akhlak siswa, MTs Muhammadiyah 05 Tamansari melakukan pembinaan keagamaan berupa Tahfidz, Tahsin, keputrian, dan shalat Jum'at berjamaah. Dari program Tahfidz, lebih dari 50% siswa telah menghafal setengah dari juz 30. Sedangkan 20% siswa telah menghafal juz 30.

Menurut Ibu Nurlaeli selaku guru di MTs Muhammadiyah 05 Tamansari yang penulis wawancarai pada tanggal 24 Maret 2016 mengungkapkan bahwa akhlak siswa mayoritas bagus, dilihat dari banyaknya jamaah shalat di masjid sekolah. Selain itu mereka juga berperilaku sopan terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Efektivitas Pembinaan Keagamaan Bidang Akhlak pada Siswa MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Apasaja kegiatan pembinaan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
2. Apakah pembinaan keagamaan efektif dalam membentuk akhlak siswa MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak siswa melalui pembinaan keagamaan di MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pembinaan keagamaan siswa di MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembinaan keagamaan dalam membentuk akhlak siswa MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlak siswa melalui pembinaan keagamaan di MTs Muhammadiyah 05 Tamansari Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam, yaitu memberi kontribusi ilmiah tentang referensi efektivitas pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi bagi sekolah tentang efektivitas pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah.

- b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam mengetahui efektivitas pembinaan keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah.